

ABSTRAK

Kemiskinan adalah permasalahan kompleks di negara berkembang, termasuk Indonesia terutama sebagai negara kepulauan yang menyebabkan ketimpangan sosial. Analisis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemiskinan dan beberapa variabel faktor sosial ekonomi, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), rata-rata upah, jumlah keluarga penerima manfaat bantuan sosial, nilai tukar petani, akses sanitasi layak, dan hunian layak pada 38 provinsi Indonesia tahun 2024. Analisis menggunakan Regresi Linear Berganda dengan estimasi parameter *Ordinary Least Squares* (OLS). Namun, Penggunaan Regresi Linear Berganda terbukti kurang baik, dengan nilai Adjusted R^2 hanya 49,29%. Untuk mengatasi heterogenitas data tersebut, metode *Clusterwise Linear Regression* (CLR) diterapkan dengan algoritma berbasis *Maximum Likelihood*. Berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion* (AIC), empat *cluster* ditentukan sebagai pengelompokan paling optimal. Penerapan CLR secara signifikan meningkatkan performa model dengan nilai R^2 yang melonjak hingga 0,9999 pada tiga *cluster*. Sejalan dengan itu, nilai *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) turun drastis dari 41,7% pada model awal menjadi 0,10% pada *cluster* terbaik. Variabel hunian layak masih menjadi faktor yang paling berpengaruh di *cluster* ke-2 dan ke-4, sedangkan variabel nilai tukar petani menjadi faktor yang paling berpengaruh di *cluster* ke-1 dan ke-3. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis wilayah dalam merancang kebijakan pengentasan kemiskinan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: kemiskinan, faktor sosial ekonomi, regresi linear berganda, *clusterwise linear regression*, *cluster*